

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar UKM belum mampu menyiapkan informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, sehingga sebagian besar UKM masih melakukan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Penyusunan laporan keuangan dimulai dari laporan laba rugi dan diakhiri dengan penyusunan laporan arus kas. Para pemilik UKM rata-rata hanya menyusun laporan keuangan berdasarkan kebutuhan dan sepengetahuan saja.

Para pelaku UKM seringkali mengabaikan pentingnya pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini disebabkan karena para pelaku UKM tidak memahami pentingnya pemanfaatan informasi keuangan yang di dapat dari laporan keuangan. Terdapat beberapa pandangan bahwasannya UKM tidak memerlukan adanya informasi keuangan. UKM termasuk dalam usaha kecil yang tidak memerlukan adanya pembukuan karena pemilik dan manajemen UKM menguasai segala informasi yang ada pada usahanya, selain itu dalam pola perhitungan sesuai dengan kehendak dari pemilik UKM itu sendiri (Irawan dan Putra, 2007) dalam Ariska (2016). Informasi keuangan penting bagi UKM karena pada dasarnya setiap usaha kecil, menengah maupun besar sama-sama memerlukan adanya laporan keuangan sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan usahanya serta dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan hasil dari operasi perusahaan,

sehingga informasi keuangan dapat dipakai sebagai alat komunikasi oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi berdasarkan data laporan keuangan.

Disisi lain UKM masih mengalami permasalahan-permasalahan dalam mengelola usahanya. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu tentang kurangnya manajemen pengelolaan keuangan. Seringkali UKM tidak dapat mengatur keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan masih belum dilakukan secara sistematis.

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengungkapkan permasalahan perusahaan kecil dan menengah yaitu dilakukan penelitian-penelitian akuntansi tentang penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi antara lain dilakukan oleh Holmes (1988), dan Holmes & Nicholls (1989). Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa informasi akuntansi utama yang banyak disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah adalah informasi yang diharuskan menurut undang-undang atau peraturan (*statutory*). Selain itu juga, terungkap bahwa informasi akuntansi yang seharusnya dibutuhkan oleh manajer perusahaan kecil dan menengah dalam penyiapan dan penggunaan informasi sangat terbatas sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan tidaklah berdasarkan informasi yang valid tetapi dilakukan dengan taksiran yang berdasarkan pemahaman pemilik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa praktek akuntansi perusahaan kecil di Indonesia belum berjalan dengan baik.

Penelitian Holmes & Nicholls (1988) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan

kecil di Australia. Variabel yang signifikan berpengaruh berdasarkan penelitian Holmes & Nicholls (1988) antara lain ukuran bisnis, masa manajemen memimpin operasional usaha, sektor industri dan pendidikan pemilik atau manajer usaha. Penelitian Murniati (2002) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, lebih jauh menyatakan bahwa variabel yang signifikan berpengaruh antara lain masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer atau pemilik, sektor industri pengolahan, umur perusahaan serta skala usaha.

Menurut Hadiah Fitriah (2006) Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kass di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas. Supaya informasi akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajer atau pelilik usaha, maka informasi tersebut disusun dalam bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Chelsy Wulandari (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi

akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM, terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan ketidakpastian lingkungan terbukti tidak memoderasi pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan pemilik/manajer tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian Lucy Sri Musmini (2013) mengungkapkan bahwa pengembangan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi riil usaha kecil pada saat tertentu. Penelitian dilakukan pada Rumah Makan Taliwang Singaraja menyatakan bahwa saat ini sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. Sistem informasi akuntansi usaha kecil perlu ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas,



pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode. Tahap berikutnya adalah jika sistem manual tersebut sudah dirancang dengan output berupa informasi yang cukup memadai, maka sistem tersebut dapat dibuat dalam bentuk sistem informasi yang berbasis komputer. Pada sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, karyawan hanya melakukan input, selanjutnya program akan memproses data yang diinput, selanjutnya secara otomatis diperoleh output yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan manajer.

Sri Mulyani (2014) mengungkapkan banyak faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), salah satunya adalah rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Menurut Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2015) Ketidakmampuan dalam penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan mikro kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial variabel skala usaha dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

Sedangkan untuk variabel umur perusahaan dan UMKM sebagai penerima kredit dari perbankan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

Kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi UKM di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang UKM No.9 tahun 1995 dan Undang-undang perpajakan No.2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi UKM. Kewajiban untuk menyelenggarakan akuntansi untuk UKM tidak didukung oleh kesiapan UKM itu sendiri.

Penelitian Ariska Tri Febriyanti (2016) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwasanya tingkat pendidikan pemilik berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Saat tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi maka pemanfaatan informasi keuangan semakin meningkat. Sedangkan skala usaha dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan informasi keuangan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan dan manajemen yang dilakukan masih sederhana serta termasuk dalam usaha turun temurun keluarga, sehingga besar kecilnya usaha dan lamanya usaha tidak mempengaruhi pemanfaatan informasi keuangan.

Berdasarkan penelitian Chelsy Wulandari (2012), peneliti akan mengadopsi variabel-variabel penelitiannya antara lain skala usaha, masa memimpin perusahaan, pendidikan manajer, pelatihan akuntansi, umur perusahaan dan menambahkan 1 (satu) variabel yaitu budaya organisasi. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan dilakukan adalah cafe dan restoran yang ada di Kota Pekanbaru, sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah seluruh UMKM yang ada di Pekanbaru kecuali cafe dan restoran. Alasan kenapa menambahkan variabel ini adalah karena terdapat hubungan antara karakteristik kebudayaan dan pengembangan sistem akuntansi dan pengaturan dari praktek akuntansi berikut sikap terhadap manajemen keuangan dan pengungkapannya (Solovida, 2003).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah serta ada tidaknya pengaruh pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur perusahaan, masa memimpin dan budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi tersebut. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Pekanbaru)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan manajer atau pemilik terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
3. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
5. Bagaimana pengaruh masa memimpin terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
6. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.
7. Bagaimana pengaruh pendidikan manajer atau pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur perusahaan, masa memimpin, dan budaya organisasi terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Pekanbaru.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan manajer atau pemilik mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang



disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

- b. Untuk menguji secara empiris apakah skala usaha mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- c. Untuk menguji secara empiris apakah pelatihan akuntansi yang diikuti mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- d. Untuk menguji secara empiris apakah umur perusahaan mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- e. Untuk menguji secara empiris apakah masa memimpin mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.
- f. Untuk menguji secara empiris apakah budaya organisasi mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

- g. Untuk menguji secara empiris apakah pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti, umur perusahaan, masa memimpin, dan pemahaman budaya organisasi mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang disiapkan dan digunakan perusahaan kecil dan menengah untuk berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat lebih memahami Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru (Studi pada Cafe dan Restoran di Kota Pekanbaru). Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi.
- b. Bagi manajer/pemilik cafe dan restoran di Pekanbaru diharapkan dapat memberikan masukan bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai penyiapan dan penggunaan informasi keuangan yang baik dihasilkan perusahaan. Diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan, serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan wacana studi empiris dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian dan masing-masing bagian berisikan hal-hal sebagai berikut :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis**

Berisi landasan teori yang melandasi penelitian, membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Menguraikan deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

##### **BAB IV : Gambaran Umum Café dan Restoran**

Mengemukakan gambaran umum cafe dan restoran meliputi sejarah perkembangan café dan restoran.

##### **BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

## **BAB VI : Penutup**

Bab ini akan menutup dengan membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau